

**POTRET KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DALAM
WAR TAKJIL DI PLATFORM TIKTOK PADA BULAN
RAMADHAN 2024**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Mohammad Zidan Ikromi Khoirol Anam

NIM. 20105020028

PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-489/Un.02/DU/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : POTRET KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DALAM *WAR TAKJIL* DI PLATFROM TIKTOK PADA BULAN RAMADHAN 2024

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD ZIDAN IKROMI KHOIROL ANAM
Nomor Induk Mahasiswa : 20105020028
Telah diujikan pada : Kamis, 06 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67d3ce699438f



Pengaji II

Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

Valid ID: 67d24f2d58222



Pengaji III

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67d104b3c0e60



Yogyakarta, 06 Maret 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67d7856c652e5

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Zidan Ikromi Khoiro Anam

Nim : 20105020028

Jurusan / Prodi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Potret Kerukunan Umat Beragama Dalam Fenomena War Takjil Di Media Online Pada Bulan Ramadhan 2024*” merupakan hasil penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya yang diajukan sebelumnya guna memperoleh gelar sarjana di Perguruan Tinggi. Dalam naskah ini, karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain, dengan jelas dicantumkan pada bagian Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 21 Februari 2025

Penulis



Mohammad Zidan Ikromi Khoiro Anam

20105020028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing : Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A.
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohammad Zidan Ikromi Khoirol Anam
NIM : 20105020028
Judul Skripsi : Potret Kerukunan Umat Beragama Dalam *War Takjil Di Media Online* Pada Bulan Ramadhan 2024

Sudah dapat diajukan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu di Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap supaya skripsi saudara tersebut di atas dapat segera disidangkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Februari 2025

Pembimbing



Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A.
NIP. 19780405200901 1 010

MOTTO

*Imagine there's no countries.
It isnt hard to do, Nothing to kill or die for
No religion to.
Imagine all the people,
Living life in peace.*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Miftakhul Hilal dan Ibu Qoriatus Muzayinah yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam bentuk apapun, dan dalam kondisi apapun. Dan untuk adik saya, Fawaz, Zulfi, dan Azfar kalian harus lebih hebat.
3. Diri sendiri yang sudah mampu berjalan sejauh ini.
4. Seluruh masyarakat Indonesia, semoga penelitian ini bisa sedikit menambah wawasan dan bermanfaat bagi semua.



ABSTRAK

Fenomena *War Takjil* yang muncul selama Ramadhan 2024 menjadi salah satu peristiwa sosial yang menarik perhatian. *War Takjil* merupakan bentuk perkembangan dari tradisi berburu takjil yang telah lama menjadi bagian dari kebiasaan umat Muslim selama bulan puasa. Namun, yang membuat fenomena ini semakin menarik pada tahun 2024 adalah keterlibatan umat Non-Muslim dalam aktivitas ini. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami potret kerukunan umat beragama dalam fenomena *War Takjil* serta bagaimana aktivitas ini dapat membentuk model kerukunan baru dalam interaksi sosial lintas agama.

Untuk menjawab permasalahan penelitian, studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Interpretasi Clifford Geertz, yang bertujuan untuk menemukan makna mendalam di balik suatu tradisi atau kebudayaan. Dalam konteks *War Takjil*, teori ini membantu memahami makna simbolik, termasuk bagaimana interaksi antara umat Muslim dan Non-Muslim dalam kegiatan *War Takjil* dapat mencerminkan nilai-nilai kerukunan, keharmonisan, dan solidaritas sosial di tengah masyarakat plural.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam *War Takjil* terdapat berbagai simbol yang dapat ditafsirkan. Fenomena ini tidak sekadar mencerminkan budaya konsumtif, tetapi juga merupakan bentuk interaksi aktif yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Semakin kuatnya partisipasi masyarakat dari berbagai latar belakang, fenomena ini berpotensi menjadi media baru dalam membangun harmoni sosial yang tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga menyentuh aspek budaya, solidaritas, dan nilai-nilai kebersamaan dalam masyarakat plural di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan interpretatif dan mengacu pada indikator kerukunan, ditemukan bahwa *War Takjil* menjadi representasi dari harmoni sosial. Respon yang muncul dari masyarakat baik Muslim maupun Non-Muslim menunjukkan bahwa fenomena ini dapat dipahami sebagai model baru dalam kerukunan.

Kata Kunci: Kerukunan, *War Takjil*, Interpretasi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa dipanjangkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta nikmat-Nya yang tiada terhingga. Selanjutnya, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari masa kegelapan menuju era yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Berkat pertolongan dan karunia-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “*Potret Kerukunan Umat Beragama dalam War Takjil di Platform Tiktok pada Bulan Ramadhan 2024*” dapat diselesaikan dengan baik. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. dan Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MAStRel. selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Pembina Akademik yang senantiasa meluangkan waktu

untuk membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi sehingga dapat selesai dengan baik.

5. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Kaprodi periode 2020-2024 dan penguji utama dalam sidang skripsi yang senantiasa memberikan arahan selama perkuliahan dan membantu dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Derry Ahmad Rizal, M.A. selaku dosen dan penguji dalam sidang skripsi yang senantiasa memberikan masukan dan arahan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu berupa pengetahuan, wawasan, dan pengalaman selama perkuliahan.
8. Seluruh Staf Akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang membantu dalam administrasi dan menyediakan sumber literatur yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi.
9. Kedua orang tua, Bapak Miftakhul Hilal dan Ibu Qoriatun Muzayinah, saya rasa tidak ada kata yang sebanding untuk bisa ditulis dengan apa yang telah diberikan.
10. Adik-adik saya, Fawaz, Zulfi, dan Azfar yang selalu menjadi pemantik kebahagiaan terutama ketika pulang.
11. Keluarga besar Sokaraja dan Kedungbanteng yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan. Terutama mbah uti yang selalu menyambut dengan hangat ketika pulang.

12. Semua guru saya, baik dalam pendidikan formal maupun non-formal.
13. Kerabat saya Rakaez, Inzaghi dan Hamam yang membantu memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini. Baret Sten, Kebo, Memet Al-Katiri, Caplin, Stifen Kenclong, Danu, Dani, dan Kucing-kucing kesayangan yang selalu bersedia mendengarkan keluh-kesah selama penyusunan skripsi.
14. *Cactus* terindah yang senantiasa menjadi *support system* dan *mood booster* selama penyusunan skripsi.
15. Teman-teman KKN Pakis dan Keluarga Pakis yang telah memberikan banyak pelajaran tentang kehidupan.
16. Teman-teman Angkatan 2020 Studi Agama-Agama yang telah memberikan banyak pengalaman dan kenangan.
17. Teman-teman “Alternative” yang gokil dan keren-keren, teman-teman “KAG” dan “Klub Rutinan” yang juga telah menjadi bagian dari perjalanan ini.
18. Seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Jasa dan doa kalian menjadikan saya bisa sampai di titik ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat. Penulis berharap, atas dukungan dan doa yang telah diberikan akan berbalik menjadi amal baik untuk semua pihak. Akhir kata, dengan disusunnya skripsi ini semoga dapat bermanfaat di dunia keilmuan dan bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 21 Februari 2025

Mohammad Zidan Ikromi Khoirol Anam
20105020028



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Teknik Pengumpulan Data.....	18
3. Teknik Analisis Data.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI INDONESIA	22
A. Indonesia Sebagai Negara Multikultural	22
B. Definisi Kerukunan Umat Beragama.....	26
C. Kerukunan Umat Beragama dalam Media Sosial.....	31
BAB III GAMBARAN UMUM WAR TAKJIL	36
A. Awal Mula dan Perkembangan Tren <i>War Takjil</i>	36
B. Dinamika Interaksi Sosial Antar Umat Beragama.....	41
C. Media Sosial Sebagai Ruang Pertemuan Antar Umat Beragama	47

BAB IV KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DALAM <i>WAR TAKJIL</i>	53
A. Faktor-faktor Terciptanya Kerukunan Umat Beragama	53
1. Pemahaman dan Pendidikan Agama.....	53
2. Peran Pemerintah	57
3. Dialog Antar Agama.....	59
4. Nilai-nilai Budaya Lokal.....	61
B. Kerukunan Umat Beragama dalam <i>War Takjil</i>	64
C. Model Baru dalam Kerukunan Umat Beragama	75
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
CURRICULUM VITAE	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Konten @eleornadoaruanse	68
Gambar 4.2 Konten @ stephanirachel.k	70
Gambar 4.3 Konten @mewlon3.....	72
Gambar 4.4 Konten @agnes_jennifer.....	73
Gambar 4.5 Konten @agnes_jennifer.....	73
Gambar 4.6 Komentar Konten	74
Gambar 4.7 Komentar Konten	74
Gambar 4. 8 Komentar Konten	87
Gambar 4. 9 Komentar Konten	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman agama yang kaya, di mana Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh sebagian besar penduduknya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), lebih dari 87% penduduk Indonesia adalah Muslim, diikuti oleh Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.¹ Keberagaman agama ini menciptakan dinamika sosial yang unik, di mana interaksi antar umat beragama menjadi hal yang krusial dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan keberagamaan di Indonesia ditandai oleh interaksi antar umat beragama yang penuh toleransi, meskipun kadang kala terjadi gesekan yang dapat menimbulkan konflik.

Oleh karena itu, menjaga kerukunan antar umat beragama menjadi salah satu pilar penting dalam menjaga stabilitas sosial dan politik di negara ini. Dalam konteks ini, berbagai fenomena sosial yang muncul di masyarakat, termasuk yang terkait dengan praktik keagamaan, dapat memiliki dampak signifikan terhadap kerukunan antar umat beragama.

Kerukunan umat beragama adalah suatu kondisi di mana berbagai kelompok agama dapat hidup berdampingan secara harmonis dan saling menghormati. Di Indonesia, kerukunan ini menjadi elemen penting mengingat keberagaman agama yang ada, termasuk Islam, Kristen, Katolik,

¹ Badan Pusat Statistik (BPS), “*Persentase Penduduk Menurut Agama yang Dianut*”, dalam <https://www.bps.go.id>. diakses tanggal 18 Juni 2024.

Hindu, Buddha, dan Konghucu. Negara dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” ini menempatkan keberagaman sebagai aset yang perlu dijaga dengan baik untuk memastikan stabilitas sosial dan nasional.

Kerukunan umat beragama bukan hanya tentang toleransi pasif, tetapi juga tentang kolaborasi aktif dan pengertian mendalam antar pemeluk agama yang berbeda. Kerukunan ini tercipta melalui berbagai inisiatif, termasuk dialog antar umat beragama, kegiatan sosial bersama, dan program-program toleransi yang diinisiasi baik oleh pemerintah, organisasi masyarakat, maupun lembaga keagamaan. Nurcholish Madjid, salah satu cendekiawan Muslim terkemuka di Indonesia, menyatakan bahwa kerukunan antar umat beragama merupakan fondasi penting dalam pembangunan masyarakat yang damai dan sejahtera.² Menurutnya, dialog dan interaksi yang positif antar umat beragama sangat krusial untuk memperkuat hubungan yang harmonis di antara mereka.³

Menurut Harun Nasution, salah satu tokoh pemikir Islam modern di Indonesia, bulan Ramadan adalah waktu yang sangat istimewa bagi umat Muslim, di mana mereka tidak hanya fokus pada ibadah spiritual tetapi juga pada peningkatan hubungan sosial.⁴ Selain itu, Qur'an surah *Al-Baqarah* ayat 183 menyebutkan bahwa puasa bukan hanya kewajiban ibadah tetapi

² Nurcholish Majid, *Dialog Keterbukaan: Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer* (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 85.

³ Nurcholish Majid, *Dialog Keterbukaan: Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*, hlm. 85.

⁴ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 92.

juga sarana untuk meningkatkan ketakwaan dan kepedulian sosial: “*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa*”.⁵

Salah satu fenomena yang menarik perhatian dalam konteks kerukunan antar umat beragama di Indonesia adalah *War Takjil* yang terjadi selama bulan Ramadan. *War Takjil* adalah istilah yang menggambarkan aktivitas masyarakat dalam berburu makanan atau takjil untuk berbuka puasa yang biasanya dijual di pinggir jalan atau di pasar-pasar Ramadan. Fenomena *War Takjil* merupakan sebuah istilah yang menjadi populer di Indonesia selama bulan Ramadan 2024. Istilah ini menggabungkan kata “*war*” yang berarti “perang” dalam bahasa Inggris, dengan “*takjil*” yang mengacu pada makanan atau minuman ringan yang dikonsumsi untuk berbuka puasa.

Fenomena berburu takjil setelah waktu sore hari merupakan praktik yang lazim dilakukan oleh umat Muslim selama bulan Ramadan. Namun, yang membedakan tahun ini adalah tingginya antusiasme dan partisipasi non-Muslim dalam kegiatan berburu takjil menjelang waktu berbuka puasa. Hal ini menandakan adanya pergeseran makna dari yang awalnya hanya “berburu” takjil menjadi “berebut” takjil, atau dengan istilah lain “*War Takjil*”. *War Takjil* tidak merujuk pada peperangan dalam arti sebenarnya, melainkan pada semangat dan antusiasme, baik dari kalangan Muslim

⁵ Q.S Al-Baqarah, 2:183.

maupun non-Muslim, dalam berlomba mendapatkan takjil favorit mereka. Tidak jarang, para peserta rela mengantri panjang dan berdesak-desakan untuk menikmati berbagai hidangan lezat yang tersedia. Menariknya, sering kali yang menjalankan ibadah puasa justru kalah cepat dalam mendapatkan takjil karena kondisi fisik mereka yang sedang lemah. *War Takjil* menggambarkan suasana penuh semangat dan antusiasme masyarakat dalam mencari dan berburu takjil selama bulan Ramadan. Fenomena ini tidak hanya melibatkan umat Muslim yang sedang berpuasa, tetapi juga menarik partisipasi dari berbagai kalangan masyarakat, termasuk umat beragama lain, yang turut meramaikan dan berkontribusi dalam kegiatan berburu takjil.

Tak hanya itu, yang menjadi pembeda fenomena *War Takjil* pada tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu adanya peran media sosial. Ketika pengguna media sosial baik itu masyarakat biasa maupun *influencer* membagikan pengalaman mereka dalam “*War Takjil*”, konten tersebut cenderung mendapatkan lebih banyak perhatian dan kepercayaan. Pengalaman pribadi ini memberikan kesan bahwa partisipasi dalam “*War Takjil*” adalah sesuatu yang menarik dan layak dicoba, yang dapat mendorong lebih banyak orang untuk ikut serta.

Hal tersebut sangat efektif dalam menciptakan tren baru yang berpotensi menjadi viral. Misalnya, ketika seseorang memposting video tentang tips dan trik untuk mendapatkan takjil favorit dalam waktu yang singkat atau menunjukkan kegembiraan saat berhasil “menang” dalam

“War Takjil” baik melalui mendapatkan takjil yang paling populer atau membeli dari tempat-tempat yang paling dicari. Contoh konten di *platform Tiktok* milik (@mewlon3), “soal agama kita toleransi, tapi soal takjil kita duluan”, begitulah sepenggal pidato dari seorang pendeta Gereja Tiberias bernama Marcel Saerang.⁶ Dalam lanjutan videonya, Marcel juga mengajak jamaatnya untuk berburu takjil di jam 3 sore. Konten semacam ini mendorong pengguna lain untuk ikut serta dan menciptakan versi mereka sendiri yang secara tidak langsung meningkatkan viralitas fenomena tersebut. Fenomena viral semacam ini kemudian menarik perhatian orang lain untuk memberitakan hal tersebut, memperluas jangkauan dan dampak fenomena.

Fenomena *War Takjil* selama bulan Ramadan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi umat Muslim untuk beribadah dan berbagi dengan sesama, tetapi juga membuka ruang interaksi positif dengan umat beragama lainnya. Interaksi semacam ini dapat menjadi faktor penting dalam memperkuat kerukunan antar umat beragama. Penelitian oleh Azra 2006 dalam bukunya yang berjudul “*Indonesia, Islam, and Democracy: Dynamics in a Global Context*” mengungkapkan bahwa interaksi sosial antar umat beragama yang harmonis selama perayaan keagamaan dapat berperan penting dalam memperkuat kerukunan.⁷ *War Takjil* bukan hanya

⁶ <https://www.tiktok.com/t/ZS26wxcDn/> diakses pada tanggal 21 Agustus 2024.

⁷ Azyumardi Azra, *Indonesia, Islam, and Democracy: Dynamics in a Global Context* (Jakarta: Equinox Publishing, 2006), hlm. 77.

sekadar kegiatan mencari makanan untuk berbuka puasa, tetapi juga menjadi simbol solidaritas dan kerukunan. Partisipasi aktif dari berbagai kalangan masyarakat termasuk umat beragama lain, dalam fenomena ini menunjukkan bahwa *War Takjil* mampu menjadi menjadi contoh nyata dari interaksi sosial yang mendukung kerukunan dan sebagai jembatan untuk mempererat hubungan dan kerukunan antar umat beragama di Indonesia.

Fenomena *War Takjil* selama bulan Ramadan 2024 dapat dilihat sebagai salah satu contoh konkret dari interaksi sosial yang harmonis. *War Takjil* yang merupakan kegiatan berburu makanan untuk berbuka puasa, bukan hanya menjadi momen penting bagi umat Muslim tetapi juga melibatkan umat beragama lainnya yang turut serta dalam semangat kebersamaan. *War Takjil* sebagai bagian dari budaya Ramadan di Indonesia, menawarkan kesempatan bagi berbagai kelompok agama untuk berinteraksi dan berbagi kebahagiaan bersama. Aktivitas bersama seperti ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk memperkuat toleransi dan saling pengertian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, beberapa poin penting yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potret fenomena *War Takjil* di *platform* tiktok pada bulan Ramadhan 2024?
2. Bagaimana model kerukunan umat beragama dalam fenomena *War Takjil* di *platform* tiktok pada bulan Ramadhan 2024?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana potret fenomena *War Takjil* di *platform* tiktok pada bulan Ramadhan 2024.
- b. Untuk mengetahui bagaimana model kerukunan umat beragama dalam fenomena *War Takjil* di *platform* tiktok pada bulan Ramadhan 2024.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang bermanfaat baik secara teoritis dan praktis. Berikut kegunaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan menambah pengetahuan keilmuan dalam bidang Studi Agama-Agama, terutama dalam hal potret kerukunan umat beragama dalam fenomena *War Takjil* di *platform* tiktok pada bulan Ramadhan 2024.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan bagi masyarakat dan akademisi dalam upaya memahami kerukunan umat beragama, terutama dalam hal potret kerukunan umat

beragama dalam fenomena *War Takjil* di *platform* tiktok pada bulan Ramadhan 2024.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dilakukan dengan mengkaji atau menelaah hasil pemikiran seseorang yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menghindari persamaan dalam pembahasan yang akan peneliti lakukan. Berikut ini adalah beberapa temuan dari penelitian sebelumnya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sahrul yang berjudul “Komunikasi Antarbudaya dalam Menjaga Kerukunan Antar umat Beragama (Studi Kasus Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Mbawa, Kec. Donggo, Kab. Bima)”.⁸ Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang komunikasi antar budaya di Desa Mbawa dalam menjaga kerukunan antar umat beragama karena adanya kesamaan kebutuhan dan kolektivitas masyarakat dalam mempertahankan tradisi lokal. Perbedaan dengan yang peneliti lakukan terletak pada objek pembahasan. Penelitian yang penulis lakukan membahas potret kerukunan umat beragama dalam fenomena *War Takjil* di *platform* tiktok pada bulan Ramadhan 2024.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mawardi Noer Aldiansyah yang berjudul “Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama (Studi

⁸ Sahrul, “Komunikasi Antarbudaya dalam Menjaga Kerukunan Antar umat Beragama (Studi Kasus Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Mbawa, Kec. Donggo, Kab. Bima)”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram, Lombok, 2022.

Kasus di Kelurahan Babatan Kota Surabaya Tahun 2020-2021)".⁹ Dalam penelitian tersebut membahas tentang implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya Tahun 2020-2021. Fokus penelitian tersebut terletak pada bagaimana toleransi dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari di tingkat komunitas. Perbedaan dengan yang peneliti lakukan terletak pada objek dan lokasi penelitian. Penelitian yang penulis lakukan membahas potret kerukunan umat beragama dalam fenomena *War Takjil* di *platform* tiktok pada bulan Ramadhan 2024.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ibnu Sina yang berjudul “Konsep dan Praktik Kerukunan Antar Umat Beragama di Masyarakat Panongan, Tangerang”.¹⁰ Dalam penelitian tersebut membahas tentang memahami konsep dan praktik kerukunan antar umat beragama di Panongan. Perbedaan dengan yang peneliti lakukan terletak pada objek pembahasan. Penelitian yang penulis lakukan membahas potret kerukunan umat beragama dalam fenomena *War Takjil* di *platform* tiktok pada bulan Ramadhan 2024.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Elvi Sumanti dan Hasan Sazali yang berjudul “Fenomena “*War Takjil*” di Media Sosial pada

⁹ Mawardi Noer Aldiansyah, “*Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Kasus di Kelurahan Babatan Kota Surabaya Tahun 2020-2021)*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021.

¹⁰ Muhammad Ibnu Sina, “*Konsep dan Praktik Kerukunan Antar Umat Beragama di Masyarakat Panongan, Tangerang*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021.

Ramadan 1445 H (Toleransi dan Dampaknya)”.¹¹ Penelitian ini berfokus pada peran para penjual serta mengkaji dampaknya terhadap toleransi dan kecenderungan perilaku konsumtif atau pemborosan. Penelitian yang penulis lakukan berfokus pada respon-respon masyarakat di *platform* tiktok serta dampak yang ditimbulkan oleh fenomena “*War Takjil*” dalam upaya menemukan model baru bagi kerukunan antarumat beragama.

E. Kerangka Teori

Clifford Geertz, dalam bukunya “*The Interpretation of Cultures*” 1973, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang budaya melalui pendekatannya yang dikenal sebagai interpretatif.¹² Menurut Geertz, budaya adalah “jaringan makna” yang dihasilkan dan dipertahankan oleh interaksi sosial. Ini adalah salah satu gagasan yang paling terkenal dalam antropologi budaya.¹³ Geertz menggambarkan budaya sebagai *webs of significance* yang dibangun oleh manusia.¹⁴ Dalam pandangan ini, budaya bukan sekadar perilaku atau kebiasaan, melainkan sistem simbolik yang kompleks. Sistem ini terdiri dari berbagai simbol yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan memahami

¹¹ Elvi Sumanti, “Fenomena “*War Takjil*” di Media Sosial pada Ramadan 1445 H”, *Jurnal Pendidikan Sejarah, Komunikasi, dan Ilmu Sosial*, vol. 8, no. 2, 2024.

¹² Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures* (New York: Basic Books, 1973), hlm. 5.

¹³ Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures*, hlm. 7.

¹⁴ Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures*, hlm. 10.

makna. Simbol-simbol ini bisa berupa ritual, adat istiadat, bahasa, atau artefak fisik yang mengandung makna tertentu dalam konteks sosialnya.

Pendekatan interpretatif Geertz memiliki implikasi penting untuk penelitian tentang budaya. Ini menekankan perlunya memahami budaya dari perspektif orang-orang yang hidup di dalamnya, dengan fokus pada makna dan simbolisme yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga berarti bahwa penelitian budaya harus bersifat kualitatif dan mendalam, mengandalkan pengamatan dan partisipasi untuk memahami konteks sosial dan makna simbolik. Geertz juga mengajukan gagasan bahwa budaya harus dipahami sebagai teks yang ditafsirkan. Ini berarti bahwa budaya adalah sesuatu yang harus “dibaca” dan ditafsirkan oleh peneliti. Untuk memahami budaya, seorang antropolog harus terlibat dalam *thick description* atau deskripsi tebal, yang berarti memberikan konteks yang kaya dan mendetail tentang tindakan dan simbol budaya yang sedang diamati.¹⁵ Konsep *thick description* adalah salah satu kontribusi utama Geertz dalam antropologi. Ini bukan hanya sekadar mencatat apa yang terjadi, tetapi juga memberikan interpretasi mendalam tentang makna di balik tindakan tersebut. Geertz berpendapat bahwa untuk memahami makna budaya, kita harus melihat melampaui permukaan dan menggali makna mendalam yang dipegang oleh anggota masyarakat.

¹⁵ Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures*, hlm. 5.

Geertz memberikan banyak contoh tentang bagaimana ritual dan adat istiadat berfungsi sebagai simbol dalam budaya. Dalam bukunya yang berjudul “*The Religion of Java*” menguraikan bagaimana praktik keagamaan di masyarakat Jawa berfungsi sebagai alat sosial yang memperkuat solidaritas dan mengurangi ketegangan antar kelompok.¹⁶ Geertz melakukan penelitian etnografis mendalam untuk memahami dinamika sosial dan keagamaan yang kompleks di Jawa. Geertz mengemukakan bahwa kegiatan keagamaan di masyarakat Jawa tidak hanya berkaitan dengan aspek spiritual semata, tetapi juga memiliki fungsi sosial yang signifikan. Ia mencatat bahwa upacara keagamaan, seperti slametan, memainkan peran penting dalam membentuk dan memelihara kohesi sosial. Praktik keagamaan berperan dalam mengurangi ketegangan antar kelompok yang berbeda. Dalam masyarakat yang heterogen, di mana berbagai aliran keagamaan dan kelompok etnis hidup berdampingan, kegiatan keagamaan seperti slametan menciptakan ruang untuk interaksi sosial yang damai dan harmonis.¹⁷ Ia mencatat bahwa dengan berkumpul untuk berdoa dan makan bersama, individu dari kelompok yang berbeda dapat memperbaiki hubungan yang mungkin tegang karena perbedaan sosial atau ekonomi.

¹⁶ Clifford Geertz, *The Religion of Java* terj. Aswab Mahasin (Depok: Komunitas Bambu, 2014), hlm. 6.

¹⁷ Clifford Geertz, *The Religion of Java* terj Aswab Mahasin, hlm. 7.

Menurut Geertz praktik keagamaan menjadi cukup penting untuk menegosiasikan identitas sosial dan memperkuat struktur sosial yang ada.¹⁸ Agama menyediakan kerangka kerja simbolis yang membantu masyarakat dalam memahami dan mengatasi perubahan serta ketidakpastian dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian Geertz juga memberikan wawasan penting tentang bagaimana praktik keagamaan berfungsi dalam memperkuat solidaritas sosial dan mengurangi ketegangan antar kelompok di masyarakat. Dalam artian bahwa kegiatan keagamaan bukan hanya sekedar ritual spiritual, tetapi juga merupakan alat sosial yang kuat dalam membentuk dan mempertahankan kohesi sosial dalam komunitas yang beragam.

Emile Durkheim dalam bukunya *The Division of Labor in Society* menjelaskan bahwa masyarakat bisa tetap teratur karena adanya dua jenis solidaritas, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik biasanya ada dalam masyarakat tradisional, di mana orang-orang memiliki pola hidup yang mirip dan menjalankan pekerjaan yang hampir sama. Dalam masyarakat ini, hubungan sosial terjalin karena adanya kesamaan dalam kepercayaan dan cara hidup. Hukum yang berlaku juga cenderung keras atau represif, karena bertujuan untuk menjaga persatuan dalam kelompok.¹⁹ Selain itu, kesadaran bersama lebih diutamakan

¹⁸ Clifford Geertz, *The Religion of Java* terj Aswab Mahasin, hlm. 15.

¹⁹ Emile Durkheim, *The Division of Labor in Society* (New York: The Free Press, 1960), hlm. 85.

dibandingkan kepentingan individu, sehingga nilai dan aturan sosial dijunjung tinggi oleh semua anggota masyarakat.

Sementara itu, solidaritas organik muncul dalam masyarakat yang lebih modern, di mana orang-orang memiliki pekerjaan yang berbeda-beda dan saling bergantung satu sama lain. Dalam masyarakat ini, hubungan sosial tidak lagi didasarkan pada kesamaan keyakinan, tetapi lebih pada kerja sama karena setiap orang punya peran yang berbeda. Semakin banyak pembagian kerja, semakin besar ketergantungan antar individu. Hukum dalam solidaritas organik juga lebih bersifat memperbaiki atau memulihkan keadaan daripada sekadar menghukum.²⁰ Kesadaran individu semakin berkembang, meskipun aturan dan nilai bersama masih tetap ada, tetapi tidak lagi menjadi faktor utama dalam menjaga keteraturan. Menurut Durkheim, perubahan dari solidaritas mekanik ke solidaritas organik terjadi seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin maju.²¹ Walaupun masyarakat modern lebih beragam, keteraturan tetap terjaga karena setiap orang membutuhkan satu sama lain. Dengan demikian, semakin banyak spesialisasi pekerjaan dalam suatu masyarakat, semakin besar peran solidaritas organik dalam menjaga keseimbangan sosial.

Harun Nasution melalui buku “*Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*” menegaskan bahwa bulan Ramadan adalah waktu yang sangat

²⁰ Emile Durkheim, *The Division of Labor in Society*, hlm. 175.

²¹ Emile Durkheim, *The Division of Labor in Society*, hlm. 220.

penting untuk memperkuat hubungan spiritual dan sosial.²² Aktivitas bersama yang dilakukan selama bulan ini tidak hanya mempererat hubungan antar umat Islam tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk memperkuat toleransi dan saling pengertian. Ramadan, dengan segala aktivitasnya, menjadi momen untuk memperkuat ikatan sosial dan kemasyarakatan, serta mempertebal rasa kepedulian dan solidaritas. Kegiatan bersama yang dilakukan selama Ramadan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk memperkuat toleransi dan saling pengertian. Dengan sering berkumpul dan berinteraksi, umat Islam dapat lebih memahami dan menghargai perbedaan yang ada di antara mereka. Hal ini juga berimbas pada hubungan dengan komunitas non-Muslim, di mana rasa saling menghormati dan toleransi dapat tumbuh lebih kuat. Penelitiannya menyoroti pentingnya kegiatan sosial bersama sebagai alat untuk mengatasi ketegangan antaragama dan mempromosikan harmoni sosial. Studinya memberikan dasar teoritis dan bukti empiris yang kuat untuk mengembangkan program-program serupa di wilayah lain dengan keberagaman agama yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosial bersama adalah salah satu cara yang efektif untuk mempromosikan toleransi dan pemahaman antar umat beragama.

Azra dalam bukunya “*Indonesia, Islam, and Democracy: Dynamics in a Global Context*”, menyoroti pentingnya interaksi sosial antar umat

²² Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Riau: CV. Asa Riau, 2019), hlm. 85.

beragama dalam memperkuat kerukunan dan harmoni sosial di Indonesia.²³ Azra mengembangkan teorinya berdasarkan pengamatan terhadap berbagai perayaan keagamaan di Indonesia, di mana umat dari berbagai agama saling berpartisipasi dan berinteraksi. Teori ini berfokus pada beberapa aspek kunci diantaranya yaitu perayaan keagamaan sebagai media interaksi sosial, inklusivitas dalam perayaan keagamaan, penguatan kerukunan melalui tradisi lokal.

War Takjil merupakan istilah yang menggambarkan aktivitas masyarakat dalam berburu makanan takjil untuk berbuka puasa yang biasanya dijual di pinggir jalan atau di pasar-pasar Ramadan. Fenomena *War Takjil* yang terjadi di Indonesia selama bulan Ramadhan adalah contoh nyata bagaimana keanekaragaman budaya masyarakat Indonesia yang tercermin dalam praktik sosial dan budaya sehari-hari. Hal tersebut secara tidak langsung membuka ruang komunikasi antar umat beragama yang dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan keharmonisan dalam hidup.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa perayaan keagamaan yang inklusif memainkan peran signifikan dalam mempromosikan kerukunan antar umat beragama. Namun peran pendidikan tentang pentingnya inklusivitas dalam perayaan keagamaan juga perlu ditingkatkan. Masyarakat harus disadarkan akan manfaat dari partisipasi dalam perayaan keagamaan yang inklusif.

²³ Azyumardi Azra. *Indonesia, Islam, and Democracy: Dynamics in a Global Context* (Jakarta: Equinox Publishing, 2006), hlm. 45.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah bagian terpenting penelitian yang memuat langkah dan teknis, serta pengumpulan data dalam penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan yang bersifat kualitatif (*field research*), yang mana penelitian ini sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁴ Menurut Cresswell metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.²⁵ Adapun dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, metode ini digunakan untuk menjelaskan secara terperinci mengenai potret kerukunan umat beragama dalam fenomena *War Takjil* di platform tiktok pada bulan Ramadhan 2024.



²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung :Remaja Rosdikarya, 1993), hlm. 3.

²⁵ Adi Kusumastuti dan Akhmad Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 2.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, yang mana memperoleh informasi dengan menggunakan metode berikut:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pengumpulan, data yang dilakukan dengan cara mempelajari secara cermat dan mencatat secara sistematis terhadap data yang diteliti secara langsung pada objek penelitian.²⁶ Observasi ini dilakukan secara online melalui media sosial dengan manganalisis akun dan konten yang berhubungan dengan *War Takjil* di *platform* tiktok selama bulan Ramadhan 2024.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara penulis mengumpulkan data sebanyak-banyaknya melalui media cetak yang dapat dijadikan petunjuk dalam penelitian. Metode dokumentasi dapat berupa buku, jurnal, foto-foto, berita-berita dari televisi, media sosial dan sebagainya. Dalam mengumpulkan data, metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang didapatkan dari observasi maupun wawancara.²⁷ Dokumentasi yang dimaksud

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 38.

²⁷ Agus Salam, *Metode Penelitian Kualitatif, 1st edition* (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), hlm. 32.

penulis adalah dokumentasi yang berupa gambar atau foto yang berkaitan dengan *War Takjil* pada bulan Ramadhan 2024.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan semua data yang terkumpul dan biasanya siap digunakan, dijabarkan kembali dengan menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas, menganalisis pun tidak menggunakan perhitungan matematika atau statisika sebagai alat bantu. Miles & Huberman menyampaikan setidaknya terdapat tiga tahapan dalam pengolahan analisi data dalam penelitian.²⁸ Tahapan-tahapan tersebut yaitu:

a. Reduksi Data

Tahap reduksi data dapat diawali dengan membuat abstraksi.

Reduksi data merupakan suatu usaha untuk membuat rangkuman inti, pemilihan, dan penyederhanaan data yang kemudian memusatkan perhatian pada penelitian yang akan dilakukan.

b. Penyajian Data

Setelah tahapan reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan meringkas informasi ataupun membaginya dalam sebuah bagan.

c. Kesimpulan

²⁸ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Jakarta Press, 1992), hlm. 16.

Tahapan selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Segala informasi yang terjabarkan luas menjadi lebih fokus dan terperinci. Kesimpulan-kesimpulan akan muncul sesuai dengan banyaknya informasi, catatan lapangan, metode pencarian yang digunakan, maupun kecakapan peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi untuk memperjelas gambaran dan menjadi batasan dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun untuk sistematika pembahasan yang peneliti lakukan terdiri dari lima bab yang terbagi sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan berbagai poin diantaranya yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran singkat dari penelitian yang akan dilakukan, dan akan mengantarkan kepada pembahasan yang lebih rinci pada bab-bab selanjutnya.

Bab II menjelaskan tentang gambaran umum masyarakat Indonesia dan definisi kerukunan umat beragama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dan situasi yang terjadi pada masyarakat Indonesia di tahun 2024.

Bab III meliputi pembahasan mengenai gambaran umum *War Takjil*. Bab ini akan memaparkan sejarah dan perkembangan *War Takjil* yang terjadi pada bulan Ramadhan 2024.

Bab IV merupakan analisis hasil penelitian. Pada bagian ini membahas tentang bagaimana budaya seperti *War Takjil* dapat menjadi ruang dialog antar agama sehingga dapat menciptakan kerukunan antar umat beragama.

Bab V merupakan penutup. Bagian ini membahas tentang kesimpulan dari hasil semua analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam bab ini selain memberikan jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah juga berisi saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan observasi dan menganalisis temuan pada Fenomena *War Takjil* pada bulan Ramadhan 2024, maka penulis akan menjelaskan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Potret Fenomena *War Takjil* yang terjadi pada bulan Ramadhan 2024 merupakan suatu fenomena yang tidak hanya merepresentasikan aktivitas ekonomi, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial yang kompleks, di mana nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan solidaritas terjalin dengan kuat.

Dalam hal ini, peran media sosial dalam mendokumentasikan serta mendiskusikan fenomena ini semakin memperluas jangkauan serta memperkuat dampak. Dengan berbasis pengalaman nyata dan praktik sosial yang langsung dirasakan oleh masyarakat, *War Takjil* menjadi lebih dari sekadar interaksi pasif. Melalui analisis simbolik yang mempertimbangkan aspek fisik, tindakan, hubungan peristiwa, serta konteks sosial secara menyeluruh, *War Takjil* dapat dipahami sebagai ritual sosial yang tidak hanya memperkuat dimensi ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada penguatan nilai-nilai keberagamaan dan kebersamaan dalam struktur sosial yang lebih luas.

2. Fenomena *War Takjil* telah membentuk model kerukunan baru yang lebih praktis dan berbasis pengalaman nyata dibandingkan dengan pendekatan formal yang mengandalkan dialog institusional. Tradisi ini menciptakan ruang interaksi yang terbuka, di mana individu dari berbagai latar belakang dapat berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas ekonomi dan sosial tanpa terhalang perbedaan keyakinan. Interaksi yang terjadi dalam tradisi ini memperkuat relasi sosial antar individu dan komunitas, sekaligus menjadi contoh nyata bagaimana masyarakat multikultural dapat hidup berdampingan dalam suasana yang humoris dan harmonis. Melalui nilai-nilai toleransi, kesetaraan, dan kerja sama yang terjalin dalam *War Takjil*, masyarakat menjadi lebih terbuka dalam menerima perbedaan, mempererat hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari, serta memperkuat solidaritas lintas agama melalui pengalaman kolektif yang bermakna. Keberlanjutan tradisi ini tidak hanya berkontribusi terhadap dinamika sosial di tingkat lokal, tetapi juga berpotensi menjadi inspirasi bagi inisiatif serupa dalam memperkuat persatuan dan keberagaman dalam masyarakat yang lebih luas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk memperkuat model kerukunan yang lahir dari fenomena *War Takjil*.

Diperlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, tokoh agama, serta masyarakat umum, guna memastikan bahwa kondusivitas sosial yang telah terbentuk tetap terjaga dengan baik. Pemerintah dapat mendukung keberlanjutan tradisi ini dengan menyediakan fasilitas yang lebih memadai, seperti pengaturan lokasi yang lebih tertata dan kebijakan yang mendukung interaksi sosial yang harmonis. Tokoh agama memiliki peran strategis dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya interaksi lintas agama dalam membangun keharmonisan sosial, sehingga *War Takjil* tidak hanya menjadi ajang ekonomi, tetapi juga wadah untuk memperkuat solidaritas dan nilai-nilai kebersamaan. Sementara itu, masyarakat diharapkan lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memperluas dampak positif dari fenomena ini, dengan mengampanyekan nilai-nilai toleransi dan solidaritas lintas agama. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar fokus kajian diarahkan pada aspek etika dalam penggunaan media sosial. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai toleransi tetap terjaga dalam kehidupan bermasyarakat serta mencegah potensi misinterpretasi yang dapat memicu kesalahpahaman dalam interaksi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansyah, Mawardi Noer. 2021. "Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Kasus di Kelurahan Babatan Kota Surabaya Tahun 2020-2021)". Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ali, Mukti. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta: Rajawali Pers. 1987.
- Aminah, Siti. "Analisis Konten TikTok dan Peningkatan Toleransi Antar Umat Beragama". *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, vol. 2, no. 1, 2024.
- Anan, Asrul. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Membangun Kerukunan Beragama". *Jurnal Pendidikan Multikultural*, vol. 4, no. 1. 2020.
- Armstrong, Karen. *The Case for God: What Religion Really Means*. New York: Vintage Publishing. 2010.
- Asshiddiqie, Jimly. *Konstitusi dan Multikulturalisme dalam Negara Hukum Pancasila*. Jakarta: UI Press. 2019.
- Astuti, Dewi. "Komunikasi Digital dan Tantangannya di Era Media Sosial". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 14, no. 1. 2021.
- Azra, Azyumardi. *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Bandung, Mizan. 2002.
- . *Indonesia, Islam, and Democracy: Dynamics in a Global Context*. Jakarta: Equinox Publishing. 2006.
- Burhani, Ahmad. "Pluralisme Kewargaan: Perspektif Pendidikan Agama di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Agama*, vol. 7, no. 2, 2020.
- Dewan Ensiklopedi Indonesia. *Ensiklopedia Indonesia, Jilid 6*. Jakarta: PT Ichthiar Baru - Van Hoeve. 1990.
- Durkheim, Emile. *The Division of Labor in Society*. New York: The Free Press. 1960.
- Esha, Muhammad In'am. *Falsafah Kalam Sosial*. Malang: UIN-Maliki Press. 2010.
- Fachruddin, Fuad. *Agama dan Pendidikan Demokrasi: Pengalaman Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama*. Jakarta: Pustaka Alvabet. 2006.

- Fazry Laila dan Nurliana Cipta. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Remaja". *Jurnal Pengabdian dan Penelitian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, 2021.
- Geertz, Clifford. *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books Publishers. 1973.
- . *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius. 2014.
- . *The Religion of Java*. terj Aswab Mahasin. Depok: Komunitas Bambu. 2014.
- Giden, Antony. *Social Theory Today* terj. Saifuddin Dzuhr Qudsya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Habermas, Jürgen. *The Structural Transformation of the Public Sphere*. Cambridge: MIT Press. 1991.
- Hanafi, Hassan. *Dialog Agama dan Revolusi I*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1994.
- Kahpi, M. Latip. "Peran Media Sosial dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama". *Journal Hikmah*, vol. 13, no. 2, 2019.
- Kaplan, Andreas M dan Michael Haenlein. "Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media". *Business Horizons*, vol. 53, no. 1, 2010.
- Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Strategi Kebudayaan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud. 2020.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia. 2008.
- Kusumastuti Adi dan Akhmad Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. 2019.
- Lestari. "Dialog Antaragama di Media Sosial: Peluang dan Tantangan". *Jurnal Interaksi Sosial dan Media Digital*, vol. 7, no. 1, 2022.
- Lubis, Ridwan. *Cetak Biru Peran Agama*. Jakarta: Puslitbang. 2005.
- Madjid, Nurcholis. *Pintu-pintu menuju Tuhan*. Jakarta: Paramadina. 1994.

- . *Dialog Keterbukaan: Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*. Jakarta: Paramadina. 1998.
- . *Islam, Doktrin, dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2019.
- Mahsun, Safrudin, “Pendidikan Multikultural: Tantangan dan Peluang”. *Jurnal Pendidikan*, vol. 14, no. 2, 2020.
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Jakarta Press. 1992.
- Mizan, Abrory. *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa; Teknik Pengumpulan Data*. Riau: Dotplus Publisher. 2021.
- Moleong, Lexy. *J. Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993.
- Nasikun. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press. 1985.
- Parekh, Bhikhu. *Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory*. London: Havard University Press. 2002.
- Parmajaya, I Putu Gede. “Implementasi Konsep Tri Hita Karana Dalam Perspektif Kehidupan Global: Berpikir Global Berperilaku Lokal”. *Jurnal Purwadita*, vol. 2, no. 2, 2018.
- Poore, Megan. *Using Media Sosial In Classroom*. Los Angeles: Sage Publication. 2015.
- Putnam, Robert D. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster. 2000.
- Riza, Firdaus. “Polarisasi Politik di Indonesia: Kajian Pasca Pemilu Presiden 2019”. *Jurnal Ilmu Politik*, vol. 18, no. 2, 2021.
- Rizky dan Indah. “Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia Pada Media Sosial (Perspektif Etika dan Undang-Undang Informasi & Transaksi Elektronik)”. *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, vol. 9, no. 3, 2021.
- Rusydi, Ibnu. “Makna Kerukunan Antarumat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesiaan”. *Jurnal Al-Afkar*, vol. 1, no. 1, 2013.

- Sahrul. 2022. “Komunikasi Antarbudaya dalam Menjaga Kerukunan Antarumat Beragama (Studi Kasus Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Mbawa, Kec. Donggo, Kab. Bima)”. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram.
- Salam, Agus. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka. 2023.
- Salehudin, Ahmad. *Abdurrahman Wahid: Keislaman, Kemanusiaan, dan Kebangsaan*. Yogyakarta: Basabasi. 2019.
- Saputra, Andi. “Pengaruh Media Sosial terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat”. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, vol. 12, no. 2, 2020.
- Sina, Muhammad Ibnu. 2021. “Konsep dan Praktik Kerukunan Antar Umat Beragama di Masyarakat Panongan, Tangerang”, 2021. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Soffi, Dewi Arianti. “Dialog Lintas Iman: Upaya Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Membangun Kehidupan Toleransi Umat Beragama”. *Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, vol. 7, no. 2, 2023.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2002.
- Sumanti, Elvi. “Fenomena “War Takjil” di Media Sosial pada Ramadan 1445 H”. *Jurnal Pendidikan Sejarah, Komunikasi, dan Ilmu Sosial*, vol. 8, no. 2, 2024.
- Syaukani, Imam. *Kompilasi Kebijakan Dan Peraturan perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: Puslitbang. 2008.
- W.J.S Porwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1986.
- Widianto, R. 2019. “Generasi Milenial dan Media Sosial: Studi Kasus Penggunaan Instagram di Indonesia”. Skripsi, Universitas Gadjah Mada.
- Widiastuti, Endah. “Media Sosial sebagai Ruang Multikulturalisme”. *Komunikasi Indonesia*, vol. 6, no. 1, 2022.
- Wijayanti, Rina. “Peran Media Sosial dalam Mendukung Proses Belajar Mahasiswa”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 9, no. 3, 2022.
- Woodward, Mark. *Islam In Indonesia*. Amsterdam: Amsterdam University Press. 2013.

Yustiani. "Kerukunan Antar Umat Beragama Kristen dan Islam di Soe, Nusa Tenggara Timur". *Jurnal Analisa*, vol. 15, no. 02, 2008.

Zainuddin dan Sutiyah. *Hasil Pengkajian Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama. 2003.

Website dan Media Online

<https://www.bps.go.id> dalam Badan Pusat Statistik (BPS), “*Persentase Penduduk Menurut Agama yang Dianut*”, diakses tanggal 18 Juni 2024.

<https://www.bps.go.id> dalam Badan Pusat Statistik (BPS), “*Luas Daerah dan Jumlah Pulau di Indonesia*”, diakses tanggal 26 Januari 2025.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “*kerukunan*”, diakses tanggal 20 Januari 2025.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “*takjil*”, diakses tanggal 17 Januari 2025.

<https://kemenag.go.id/> dalam Kementerian Agama, “*Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006*”, diakses tanggal 9 Februari 2025.

<https://kemenag.go.id/> dalam Kementerian Agama, “*Kemenag: Indeks Kerukunan dari Tahun ke Tahun Kategori Tinggi*”, diakses tanggal 12 Februari 2025.

<https://kemenag.go.id/> dalam Kementerian Agama, “*Indeks Kerukunan Umat Beragama 2024 Naik Jadi 76,47*”, diakses tanggal 12 Februari 2025.

<https://www.wahidfoundation.org/> dalam Wahid Foundation, “*Laporan Ujaran Kebencian di Media Sosial Indonesia*”, diakses tanggal 25 Januari 2025.

<https://www.wahidfoundation.org/> dalam Wahid Foundation, “*Pluralisme dalam Praktik: Studi Kasus Kerukunan Beragama di Indonesia*”, diakses tanggal 25 Januari 2025.

<https://wearesocial.com/indonesia> dalam We Are Social, “*Digital 2023: Indonesia*”, diakses tanggal 25 Januari 2025.

<https://www.tiktok.com/t/ZS26wxcDn/> diakses pada tanggal 17 Januari 2025.

<https://vt.tiktok.com/ZS6oFVreb/> diakses pada tanggal 17 Januari 2025.

<https://vt.tiktok.com/ZSM8PpNvK/> diakses tanggal 12 Februari 2025.

<https://vt.tiktok.com/ZSM8P43Mw/> diakses tanggal 12 Februari 2025.

<https://vt.tiktok.com/ZSM8PqHP6/> diakses tanggal 12 Februari 2025.

<https://vt.tiktok.com/ZSM8PxUh5/> diakses tanggal 12 Februari 2025.

https://youtu.be/5ACmPpEPWks?si=Q9K_ojLMYRgdTTpJ diakses pada tanggal 20 Januari 2025.

<https://x.com/BuddhisGL?t=-H1iaJ64S2l6dg95d3ZbYw&s=08> diakses pada tanggal 8 Maret 2025.

<https://x.com/KatolikG?t=zp8hGLmfWVdMugbvEgkm0w&s=08> diakses pada tanggal 8 Maret 2025.

<https://x.com/NUgarislucu?t=Nr-ZRObABBffXc9c9BSuRA&s=08> diakses pada tanggal 8 Maret 2025.

<https://x.com/GIHindu?t=hywmven5UMymd3c5g46a0g&s=08> diakses pada tanggal 8 Maret 2025.

